

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
FIRM SIZE, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mey Lie Fiana

email: meyliefiana19508018@gmail.com

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2016 s.d 2021 yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan yang kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel berjumlah 45 perusahaan. Data kemudian dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 49,2 persen. Berdasarkan hasil penelitian uji t, didapatkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, *sales growth*, profitabilitas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya selalu berorientasi untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga perolehan laba. Profitabilitas yang meningkat mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik karena perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan lebih optimal.

Pada dasarnya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak luput dari penggunaan modal. Akan tetapi, tidak semua perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkanlah penggunaan dana eksternal yang diperoleh dari utang. Penggunaan utang dikatakan baik jika dinilai dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Jika penggunaan utang yang berlebihan dan tidak optimal, maka perusahaan dapat merugi yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Selain dari penggunaan utang, perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba dan aset yang meningkat menunjukkan adanya efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset sebagai penggunaan dana perlu digunakan secara optimal supaya dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Peningkatan laba perusahaan juga tidak terlepas dari seberapa besar ukuran perusahaan. Semakin besar jumlah total aset, maka semakin besar juga suatu perusahaan sehingga mampu meningkatkan perolehan laba. Hal tersebut memberikan sinyal positif karena kondisi keuangan yang baik dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan mampu mengoptimalkan produktivitas sumber daya yang berdampak pada peningkatan penjualan.

Salah satu sumber perolehan pendapatan suatu perusahaan bisa didapatkan dari aktivitas penjualan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas serta merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat memperoleh laba dan meningkatkan profitabilitas melalui aktivitas penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory (teori sinyal) memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu petunjuk bagi suatu perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi ataupun informasi yang menyatakan keadaan suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa informasi asimetris (*asymmetric information*) adalah informasi yang penting dalam mengelola perusahaan. Informasi asimetris merupakan situasi ketika manajer memiliki informasi mengenai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2014: 185). Dari

informasi tersebut, akan dianalisis untuk menilai apakah perusahaan memberikan sinyal positif (berita baik) atau tidak (berita buruk). Menurut Brigham & Houston (2014: 186), *signaling theory* menjelaskan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan.

Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Kinerja yang baik berarti perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan penggunaan asetnya sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan. Selain dari sisi aset, sinyal positif juga dapat menginformasikan bagaimana ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dinilai memiliki keuangan yang lebih kuat dan kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih optimal.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang paling menguntungkan biasanya menggunakan utang yang lebih sedikit. Menurut Myers (2007: 25), perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal (utang). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan kinerja tanpa perlu menggunakan utang. Menurut Hanafi (2018: 314), apabila penggunaan utang diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang kemudian surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian saham sebagai pilihan terakhir. Keputusan penggunaan dana eksternal ditentukan berdasarkan kebutuhan perusahaan.

Critical Resources Theory

Critical resources theory merupakan teori yang relevan dengan hubungan *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap profitabilitas. Teori ini membahas mengenai bagaimana mengatur sumber daya perusahaan yang meliputi teknologi, aset, dan juga kekayaan intelektual dapat memperkirakan *firm size*. Semakin tinggi skala ukuran perusahaan maka besar kemungkinan profitabilitas juga akan ikut meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Handayani & Widyawati, 2020: 4).

Skala perusahaan yang besar menunjukkan kinerja perusahaan baik dari sumber dana dan sumber tenaga kerja bekerja dengan optimal. Selain itu, perusahaan dengan skala besar juga dapat dipastikan bahwa akan memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan dijamin dapat melunasi utang-utangnya dan menjamin bahwa profitabilitas akan terus meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Meningkatnya profitabilitas menandakan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Menurut Syamsuddin (2011: 59), pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat dihubungkan dengan volume penjualan, total aset, dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018: 114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Menurut Sudana (2015: 25), semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Debt to Equity Ratio

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015: 164). Peran struktur modal pada perusahaan sangat penting karena berpengaruh terhadap profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dapat menyebabkan penurunan profitabilitas karena perusahaan harus membayar beban bunga. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi karena hanya membayar beban bunga yang sifatnya tetap. Sebaliknya, jika penjualan turun, perusahaan bisa mengalami kerugian karena ada beban bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2018: 41).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa penggunaan utang lebih dominan atau tinggi daripada dengan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan total aset, maka perusahaan tersebut tidak solvabel (Hanafi, 2018: 40). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dibandingkan total asetnya.

Pada dasarnya perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan perolehan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, cenderung lebih menyukai penggunaan dana internal yaitu penggunaan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan meminimalkan penggunaan utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan utang yang rendah memberikan sinyal positif karena dinilai berkinerja baik serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama (*signaling theory*). Hal ini berarti, penurunan penggunaan struktur modal (DER) akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Argumen ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Prabowo & Sutanto (2019), Linggarsi & Adnantara (2020), Rambe & Arif (2021), dan Ramli & Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tidak luput dari keefektifan perusahaan dalam mengelola aset. Untuk mengetahui seberapa efektifnya perusahaan, maka dapat dilakukan perhitungan dengan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018: 172), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.” Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi, 2018: 40). Menurut Sutrisno (2017: 212), semakin besar TATO maka semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan

menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam meningkatkan penjualan.

Pengelolaan aset yang produktif dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif dan efisien mengelola aset dengan meningkatkan aktivitas perputaran aset perusahaan. Penggunaan aset yang efektif dalam meningkatkan perolehan laba akan menunjukkan sinyal positif bagi perusahaan (*signaling theory*). Hal ini berarti peningkatan perputaran aset (TATO) akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Argumen ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016), Wannu *et al.* (2019), Rambe & Arif (2021), dan Ramli & Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Firm Size

Firm size merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Handayani & Widyawati, 2020: 5). Terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi ukuran perusahaan yaitu jumlah total aset, jumlah hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Bagi perusahaan, besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan seberapa besar harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mudah menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk meningkatkan persediaan yang kemudian digunakan untuk meningkatkan penjualan sehingga mudah untuk memperoleh laba (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021: 97). Meningkatnya *firm size* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Firm size menjadi salah satu faktor dalam struktur keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang tinggi. Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan bahwa aktivitas operasional dalam memperoleh laba juga meningkat. Hal ini juga sesuai dengan *critical resources theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi skala ukuran

perusahaan maka besar kemungkinan profitabilitas juga akan ikut meningkat. Perusahaan dengan skala besar akan memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan dijamin dapat melunasi kewajiban dan profitabilitas perusahaan akan terus meningkat. Hal ini juga memberikan sinyal positif bagi perusahaan (*signaling theory*). Argumen ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016), Azzhara & Wibowo (2019), Ulfa & Wahyu (2020), dan Vidyasari, Mendra, & Saitri (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sales Growth

Sales growth merupakan salah satu dari rasio pertumbuhan yang diukur dari segi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2018: 114), “rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.” Pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa penjualan saat ini lebih besar dibandingkan dengan penjualan pada periode sebelumnya sehingga perolehan laba saat ini lebih tinggi dibanding laba sebelumnya. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan bergerak searah dengan profitabilitas sehingga ketika penjualan meningkat maka perolehan laba perusahaan menjadi lebih banyak.

Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya aktivitas penjualan yang baik. Aktivitas penjualan harus dilakukan dengan maksimal karena penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penjualan harus bisa membayar seluruh kewajiban dan kebutuhan operasional supaya dapat meningkatkan profitabilitas. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan penjualan supaya profitabilitas perusahaan meningkat. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga memberikan sinyal positif sehingga merupakan kabar baik bagi perusahaan (*signaling theory*). Argumen ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Khasanah & Triyonowati (2021), Pratiwi, Sugianto, & Pangestuti (2021), dan Rantika *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif

terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis keempat dari penelitian ini yaitu:

H₄: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2016 hingga tahun 2021 yang telah diaudit dan diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) dan perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama masa pengamatan. Adapun sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, Uji F, dan uji t. data diolah dan dianalisis dengan dengan bantuan program SPSS 25.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapun Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|----------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 225 | -21.0575 | 3.7010 | .570056 | 1.7494575 |
| TATO | 225 | .0043 | .3894 | .140795 | .0894296 |
| Firm Size | 225 | 24.9707 | 31.7496 | 29.189663 | 1.4779869 |
| Sales Growth | 225 | -.9123 | 4.3603 | .042720 | .5997796 |
| ROA | 225 | -.3752 | .2774 | .018637 | .0691273 |
| Valid N (listwise) | 225 | | | | |

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel data (N) yang diperoleh yaitu sebanyak 225 data. Diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *debt to equity ratio*

sebesar 0,570056, *total asset turnover* sebesar 0,140795, *firm size* sebesar 29,189663, *sales growth* yaitu 0,42720 dan *return on asset* sebesar 0,18637.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian dinyatakan baik. Terdapat beberapa jenis pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian yang dilakukan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.141 | .049 | | -2.866 | .005 |
| | DER | -.004 | .001 | -.143 | -2.731 | .007 |
| | TATO | .366 | .029 | .669 | 12.729 | .000 |
| | Firm Size | .004 | .002 | .118 | 2.302 | .022 |
| | Sales Growth | .002 | .004 | .022 | .422 | .673 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2, maka dibentuk persamaan linear berganda yaitu:

$$ROA = -0,141 - 0,004DER + 0,366TATO + 0,004FS + 0,002SG + e$$

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .709 ^a | .502 | .492 | .0319482 |

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Firm Size, DER, TATO

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai korelasi (R) sebesar 0,709 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 49,2 persen. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *firm size*, dan *sales growth* mampu memberikan penjelasan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 49,2 persen. Sedangkan sisanya yang sebesar 50,8 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan di dalam penelitian.

Uji F

Tabel 4. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .207 | 4 | .052 | 50.658 | .000 ^b |
| | Residual | .205 | 201 | .001 | | |
| | Total | .412 | 205 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Firm Size, DER, TATO | | | | | | |

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 50,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $50,658 > 2,417$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *firm size*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini layak dianalisis sebagai model penelitian.

Uji t dan Pengaruh

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai t_{tabel} yang didapatkan yaitu sebesar 1,972. Adapun pembahasan hasil uji t berdasarkan Tabel 2 yaitu:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,731 sehingga diperoleh bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,731 < -1,972$). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti, penurunan penggunaan DER akan meningkatkan profitabilitas. Penggunaan utang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat menurunkan hasil laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan meminimalkan penggunaan utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan utang yang rendah memberikan sinyal positif karena dinilai berkinerja baik serta memiliki prospek yang baik dalam

jangka waktu yang lama (*signaling theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dahulu Prabowo & Sutanto (2019), Zulvia (2019), dan Ramli & Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t, TATO memiliki nilai t_{hitung} sebesar 12,729 sehingga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,729 > 1,972$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti, meningkatnya TATO dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya, salah satu sumber pemasukan perusahaan berasal dari penjualan. Penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan optimal sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dan sebaliknya, semakin rendah nilai TATO maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Keefektifan aset perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan penjualan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menunjukkan sinyal yang positif (*signaling theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016), Wanny *et al.* (2019) dan, Ramli & Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t, *firm size* memiliki t_{hitung} sebesar 2,302 sehingga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,302 > 1,972$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima. Ukuran perusahaan yang besar dinilai memiliki keuangan yang lebih kuat dan kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar cenderung mudah menyerap sumber modal yang besar yang dapat meningkatkan persediaan dan penjualan sehingga mudah untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan

skala besar akan memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan dijamin dapat melunasi kewajiban dan profitabilitas perusahaan akan terus meningkat. Hal ini sesuai dengan *critical resources theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi skala ukuran perusahaan maka besar kemungkinan profitabilitas juga akan ikut meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sinyal yang positif (*signaling theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016), Azzhara & Wibowo (2019), Ulfa & Wahyu (2020), dan Vidyasari, Mendra, & Saitri (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

d. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji t, *sales growth* memiliki t_{hitung} sebesar 0,422 sehingga diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,422 < 1,972$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak. Jika peningkatan penjualan diikuti dengan kenaikan beban dan penambahan aset, maka dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Ini disebabkan karena hasil dari penjualan digunakan untuk menutupi pengeluaran beban dan penambahan aset perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang rendah tidak selalu memiliki profitabilitas yang rendah juga. Hal ini dikarenakan perolehan laba bisa tidak hanya berasal dari aktivitas penjualan, bisa juga berasal dari hasil investasi. Oleh karena itu, terdapat faktor lain selain pertumbuhan penjualan yang menjadi acuan dalam menilai profitabilitas sehingga tidak hanya *sales growth* yang menjadi petunjuk mengenai kinerja ataupun prospek suatu perusahaan (*signaling theory*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Khasanah & Triyonowati (2021), Pratiwi, Sugianto, & Pangestuti (2021), dan Rantika *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *firm size* berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian dengan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengembangkan variabel independen lain seperti menggunakan *debt to asset ratio* atau *long term debt to equity ratio* untuk menggantikan rasio *debt to equity ratio*, ataupun menggunakan *return on equity* atau *net profit margin* sebagai variabel profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A.S. & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*). Diterjemahkan oleh Bob Sabran MM. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, D.Y. & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1-18.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Khasanah, U. M. & Triyonowati. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-17.
- Lingasari, D.A.N.Y & Adnantara, K.F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2(1), 33-49.
- Prabowo, R. & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*, 810-817.
- Pratiwi, S.K., Sugianto, & Pangestuti, D.C. (2021). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 97-113.

- Rambe, I. & Arif, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi Bisnis*, 21(2), 147-161.
- Ramli, D. & Yusnaini. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 722-734.
- Rantika, D., Mursidah, Yunina, & Zulkifli. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 30-47.
- Sudana. I M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfa, T.U. & Wahyu, L. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 59-68.
- Vidyasari, S.A.M.R., Mendra, N.P.Y., & Saitri, P.W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.
- Wanny, T., Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution. I.A. (2019). Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-152.